

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pariwisata di Indonesia menjadi salah satu sektor penting dalam pembangunan suatu negara. Pariwisata merupakan suatu perjalanan (*tour*) yang dilakukan seseorang demi kesenangan untuk sementara waktu, diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, bukan untuk bekerja atau menetap, melainkan untuk menikmati kegiatan rekreasi dan pemenuhan keinginan yang beranekaragam. Menurut Isharyanto, dkk. (2019: 1) kebijakan kepariwisataan memiliki peran penting dalam mewujudkan kesejahteraan suatu negara. Hal ini berdasarkan pada empat pertimbangan, diantaranya pariwisata merupakan sektor penting yang banyak memberikan manfaat bagi masyarakat, dilakukan pemetaan wilayah-wilayah Indonesia dalam kerangka 50 tujuan destinasi pariwisata nasional, pemerintah memfokuskan untuk menarik wisatawan asing sebesar dua puluh juta kunjungan pada tahun 2019, serta Indonesia memiliki keberagaman destinasi pariwisata. Cabang disiplin pariwisata salah satunya adalah kebijakan pembangunan pariwisata yang menitikberatkan pada pengembangan destinasi pariwisata baik perkotaan maupun perdesaan.

Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia dalam Rencana Strategis Pariwisata Berkelanjutan dan *Green Jobs* untuk Indonesia (2012: 1) menyatakan bahwa pariwisata lebih dari sekedar penghasil devisa, melainkan dapat dimanfaatkan untuk pembangunan berkelanjutan melalui pengadaan pekerjaan dan lapangan kerja di perkotaan maupun perdesaan, pembangunan daerah miskin dan terasing, memperbaiki transportasi dan telekomunikasi, pekerjaan yang ramah lingkungan dengan kerja layak dan pelatihan keterampilan untuk perempuan dan angkatan muda. Pengembangan kawasan wisata termasuk salah satu pembangunan yang dilakukan sebagai upaya mendorong investasi daerah. Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki daya tarik pariwisata yang tinggi.

Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam, adat istiadat dan budaya sebagai daya tarik wisata, salah satunya sumber daya alam sungai. Jumlah sungai di Indonesia mencapai hampir ribuan yang tersebar di berbagai pulau dengan berbagai karakteristiknya. Potensi berupa sungai dapat dimanfaatkan dan dikembangkan menjadi kawasan wisata yang memberikan pendapatan tambahan bagi masyarakat sekitar sungai. Hal ini penting untuk menjadi perhatian pemerintah daerah karena pariwisata terbukti mampu menjadi alternatif kegiatan untuk mendorong pembangunan ekonomi daerah, khususnya dalam peningkatan pendapatan asli daerah.

Provinsi Jawa Barat pada sektor pariwisata memiliki peran besar dalam mendukung pembangunan ekonomi suatu wilayah melalui pemanfaatan SDA dan SDM untuk menarik para wisatawan. Data Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Barat (2020: 462) menyatakan bahwa pertumbuhan sektor pariwisata dapat dilihat dari perkembangan wisatawan yang berkunjung, pengembangan penginapan, dan pengembangan fasilitas akomodasi lainnya. Provinsi Jawa Barat memiliki jumlah kunjungan 47.272.478 orang wisatawan pada Tahun 2019, termasuk kunjungan ke Kabupaten Tasikmalaya.

Kabupaten Tasikmalaya memiliki banyak daya tarik wisata alam yang dapat dijadikan sebagai objek wisata. Data Badan Pusat Statistika Kabupaten Tasikmalaya (2020: 319) menyatakan Kabupaten Tasikmalaya memiliki 17 objek wisata berdasarkan jumlah wisatawan mancanegara dan domestik yang berkunjung. Objek wisata yang terkenal diantaranya Cipanas Galunggung, Pantai Karangtawulan, Lokasi Khas Pamijahan, Pantai Cipatujah, Situ Sanghiyang, dan sebagainya. Secara geografis, Kabupaten Tasikmalaya sebagian wilayahnya merupakan perbukitan khususnya di daerah timur dan sebagian lainnya merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata 200 - 500 mdpl. Oleh karena itu, wilayah ini memiliki banyak potensi alam yang dapat dijadikan sebagai objek wisata alam baik pegunungan maupun pantai. Kabupaten Tasikmalaya memiliki wilayah yang dapat dilakukan pengembangan untuk pariwisata.

Pengembangan dilakukan dalam berbagai aspek, salah satunya pengembangan pada objek wisata baru yang ada di Kecamatan Pagerageung. Wilayah ini terletak paling utara di Kabupaten Tasikmalaya, meliputi sebagian besar lembah Gunung Cakrabuana sebelah selatan. Data Badan Pusat Statistika Kecamatan Pagerageung (2020: 3) menyatakan bahwa Kecamatan Pagerageung memiliki ketinggian rata-rata ± 500 mdpl dan terbagi ke dalam 10 wilayah administratif desa. Salah satunya adalah Desa Nanggewer dengan luas 1.427 Ha dan ketinggian rata-rata ± 850 mdpl. Desa Nanggewer memiliki sebuah objek wisata alam yang menarik dan dikenal dengan nama Wisata Alam Cipatani. Wisata Alam Cipatani merupakan objek wisata alam yang memiliki potensi di tengah-tengah isu wabah penyakit Covid-19. Wabah ini memiliki dampak kerugian yang besar bagi perekonomian khususnya masyarakat di Desa Nanggewer. Aktivitas yang dilakukan tidak seperti biasanya, melainkan harus sesuai dengan kebijakan pemerintah terkait penerapan protokol kesehatan. Pada masa pandemi, dengan adaptasi kebiasaan baru pasca diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar banyak dimanfaatkan masyarakat untuk mengunjungi objek wisata. Salah satu yang ramai diminati adalah Wisata Alam Cipatani yang mulai ramai dikunjungi pada Mei 2020 (Rohima, Ema. 2021, 28 Juni. kabarpriangan.com).

Objek wisata alam ini memiliki nama Cipatani karena diambil dari kebiasaan dan adat masyarakat setempat yang memanfaatkan air Sungai Ci Walen untuk irigasi yang sangat bermanfaat bagi petani sebagai mata pencaharian secara mayoritas. Sungai Ci Walen tersebut juga dimanfaatkan sebagai objek wisata air yang dikemas melalui kreativitas masyarakat setempat. Tingginya peran serta masyarakat menjadi modal penting dalam pembangunan objek wisata tersebut. Masyarakat yang berada di sekitar kawasan objek wisata memiliki keinginan untuk memajukan wilayah melalui pembangunan wisata. Adanya Sungai Ci Walen menjadi daya tarik utama sebagai wisata air. Hal ini juga tidak lepas dari peran Srikandi Sungai

Indonesia Tasikmalaya yang bekerjasama dengan masyarakat untuk menciptakan lingkungan sungai yang bersih dan kualitas air yang baik.

Komunitas Srikandi Sungai Indonesia Tasikmalaya merupakan salah satu komunitas penggiat lingkungan yang berdikari pada pelestarian lingkungan sungai di Tasikmalaya. Komunitas tersebut terbentuk pada September 2019 di Pamoyanan dengan berbagai kegiatan pelestarian lingkungan sungai. Salah satunya adalah Sungai Ci Walen di Desa Nanggewer Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya. Berbagai program kegiatan yang dilakukan seperti penanaman pohon pencegah erosi, pembersihan kawasan sungai, dan memperindah kawasan sekitar sungai mampu menjadikan kawasan tersebut menjadi daya tarik untuk kegiatan wisata seperti swafoto. Kegiatan yang diadakan komunitas tersebut menjadi motivasi bagi masyarakat Desa Nanggewer untuk mengelola kawasan sebagai wisata alam yang dikenal dengan nama Wisata Alam Cipatani dengan daya tarik yang beragam salah satunya pemanfaatan Sungai Ci Walen.

Komunitas Srikandi Sungai Indonesia Tasikmalaya melakukan kegiatan memperindah kawasan sungai bersama masyarakat dengan berbagai kreativitas yang dilakukan seperti penanaman tanaman hias, pembuatan pot bunga dari barang bekas, dan lain-lain. Hal ini menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung menikmati suasana alam yang asri. Daya tarik yang dimiliki kawasan Wisata Alam Cipatani juga terdapat pemandangan alam yang indah didukung dengan adanya kebersamaan dan gotong royong yang tinggi untuk meningkatkan kemajuan wilayah dan perekonomian masyarakat setempat. Hal ini terbukti dengan terciptanya lapangan kerja baru, pemanfaatan sumber daya alam secara optimal, penanaman vegetasi yang beragam, serta kesadaran terhadap kelestarian lingkungan yang tinggi. Namun, selain memiliki potensi dan daya tarik, objek wisata ini memiliki hambatan dan permasalahan seperti daya saing yang tinggi, terkendalanya pembangunan sarana dan prasarana karena modal anggaran, pengelolaan pariwisata yang belum profesional, dan terkendalanya kunjungan wisata karena berbagai kebijakan pemerintah pada masa pandemi Covid-19.

Kawasan wisata alam ini memiliki peran dan dukungan pemerintah yang minim. Hal ini terbukti dengan kurangnya peran pemerintah untuk kemajuan pengembangan seperti objek Wisata Alam Cipatani yang belum diresmikan oleh DISPARPORA Kabupaten Tasikmalaya, kurangnya keterlibatan kebijakan pemerintah desa terhadap pengembangan wisata alam, dan peran serta pemerintah yang masih berupa dukungan moril saja seperti arahan, pelatihan, bimbingan, dan kunjungan wisata.

Kajian tentang pariwisata dapat dijadikan sebagai objek kajian penelitian geografi karena terdapat hubungan pemikiran tentang ruang yakni fenomena fisik yang ada di permukaan bumi, lingkungan yang terkait yakni hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungan serta penetapan wilayah yakni persamaan dan perbedaan wilayah yang memiliki karakteristik khas. Pariwisata dalam aspek kajian geografi termasuk dalam kajian geografi regional, selain mengkaji aspek alam, mengkaji aspek sosial atau keterkaitan antara manusia dalam lingkungan, geografi regional juga mengkaji aspek karakteristik khas suatu wilayah. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai peran manusia dalam karakteristik khas daerah penelitian melalui pengembangan pariwisata dengan judul penelitian **”Peran Serta Komunitas Srikandi Sungai Indonesia Tasikmalaya dalam Pengembangan Wisata Alam Cipatani di Desa Nanggwer Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

- a) Bagaimanakah bentuk-bentuk peran serta Komunitas Srikandi Sungai Indonesia Tasikmalaya dalam pengembangan Wisata Alam Cipatani di Desa Nanggwer Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya?
- b) Faktor-faktor geografi apa sajakah yang mempengaruhi pengembangan Wisata Alam Cipatani di Desa Nanggwer Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya?

1.3 Definisi Operasional

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

a) Peran Serta

Menurut Bahua (2018: 4) peran serta sejajar dengan arti partisipasi, ikut serta, keterlibatan, atau proses belajar bersama saling mengerti, menganalisis, merencanakan, dan melaksanakan tindakan oleh beberapa anggota masyarakat. Menurut Meray, dkk. (2016: 48) peran serta atau partisipasi diartikan sebagai upaya peran serta masyarakat dalam suatu kegiatan baik dalam bentuk pernyataan maupun kegiatan.

b) Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata menurut Murdiastuti, dkk. (2014: 48) merupakan suatu proses yang dilakukan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan potensi pariwisata baik alam, budaya, maupun buatan yang memerlukan banyak penanganan agar memberikan nilai daya tarik bagi wisatawan. Pengembangan dilakukan untuk meningkatkan dampak positif dan meminimalisir dampak negatif.

c) Wisata Alam

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2010 Tentang Pengusahaan Pariwisata Alam menyatakan bahwa wisata alam adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati gejala keunikan dan keindahan alam di kawasan suaka margasatwa, taman nasional, taman hutan raya, dan taman wisata alam.

d) Cipatani

RPIJM Bidang Cipta Karya Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2015-2019 menyatakan bahwa Cipatani adalah daerah irigasi. Cipatani dijadikan sebagai nama objek wisata alam yang memanfaatkan aliran sungai yang melalui Desa Nanggewer yaitu Sungai Ci Walen sebagai salah satu daya tarik wisata dan digunakan untuk aktivitas pariwisata.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah, diantaranya sebagai berikut:

- a) Mengetahui bentuk-bentuk peran serta Komunitas Srikandi Sungai Indonesia Tasikmalaya dalam pengembangan Wisata Alam Cipatani di Desa Nanggewer Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya.
- b) Mengetahui faktor-faktor geografi yang mempengaruhi pengembangan Wisata Alam Cipatani di Desa Nanggewer Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- a) Kegunaan Teoretis

Penelitian ini digunakan sebagai bahan referensi untuk memperkaya materi geografi pariwisata mengenai wisata alam, mengetahui potensi dan pengembangan wisata, serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

- b) Kegunaan Praktis

- 1) Bagi pemerintah sebagai masukan yang membangun untuk meningkatkan sarana dan prasarana wisata di Wisata Alam Cipatani di Desa Nanggewer Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya.
- 2) Bagi pengelola wisata sebagai masukan untuk pengelolaan dan pengembangan kawasan Wisata Alam Cipatani di Desa Nanggewer Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya.
- 3) Bagi masyarakat agar lebih mengoptimalkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk pengelolaan dan pemanfaatan keberadaan Wisata Alam Cipatani di Desa Nanggewer Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya.
- 4) Bagi peneliti dapat menambah pengalaman dan pengetahuan dalam memahami objek kajian Wisata Alam Cipatani di Desa Nanggewer Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya.